

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar pada kesehatan ibu dan janin. Salah satu gangguan gizi pada ibu hamil yang lazim terjadi yaitu anemia. Menurut Adriyani (2012) anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal, untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Anemia gizi adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah daripada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal. Anemia kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah <11 g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb $<10,5$ g% pada trimester 2 (Aritonang, 2015). Faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu karena faktor pengetahuan, budaya dan umur dari ibu hamil tersebut. Yang dapat berdampak pada janin seperti abortus, BBLR, kematian perinatal dan cacat bawaan. Keadaan tersebut sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di PMB "GA" dimana masih ada yang mengalami kehamilan komplikasi karena riwayat anemia.

Data yang di dapat dari register pasien di PMB “GA” bahwa jumlah ibu hamil tahun 2019 adalah 282 orang, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 15 orang, ibu hamil dengan resiko tinggi dilihat dari umur sebanyak 31 orang dan ada ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara rutin. Ibu bersalin sebanyak 42 orang diantaranya 3 orang mengalami KPD.

Data yang didapatkan pada PMB 3 bulan terakhir yaitu dari bulan November sampai januari tahun 2020 terdapat jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 61 orang, ada 6 orang ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara rutin dan ibu hamil yang mengalami masalah sebanyak 15 orang diantaranya yaitu 4 orang ibu hamil yang mengalami anemia, 5 orang dengan kehamilan resiko tinggi dengan usia <20 tahun, 6 orang dengan resiko tinggi usia >35 tahun dan ibu bersalin sebanyak 56 orang diantaranya 6 orang mengalami inersia uteri, 2 orang mengalami KPD. Dengan adanya masalah pada kehamilan tersebut, maka bidan melakukan rujukan dan kolaborasi dengan dokter.

Penyebab utama ibu mengalami anemia yaitu karena faktor pengetahuan, budaya dan umur dari ibu hamil tersebut. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan berakibat pada kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dikarenakan ketidaktahuan ibu yang nantinya akan dapat mengakibatkan anemia, di masyarakat luas juga masih menerapkan budaya bahwa ibu hamil di larang atau tidak di perbolehkan mengonsumsi makanan tertentu yang harusnya di konsumsi oleh ibu hamil, misalnya saja ada sebagian masyarakat yang

memiliki pantangan bahwa ibu hamil tidak boleh mengonsumsi ikan. Umur ibu hamil juga menjadi faktor terjadinya anemia, menurut Fatkhayah (2018) umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang beresiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya kelangsungan kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (produksi ASI rendah) dan gangguan pada janin (abortus, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal dan lain-lain) (Irianto, 2014).

Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal (Manuaba, 2010). Melihat banyaknya masalah yang terjadi pada kehamilan yang akan berdampak pada persalinan, nifas dan bahkan bayi baru lahir, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity of care). COC adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. Hal ini sesuai dengan rencana strategis menteri kesehatan dari salah satu prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2010-2014 adalah peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita dan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes, 2010).

Oleh karena itu, diperlukan asuhan yang berkesinambungan dan berkualitas oleh petugas kesehatan untuk mendeteksi dini adanya risiko dan komplikasi, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur pada masa kehamilan. *Continuity of care* pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pemberian asuhan yang lebih menitikberatkan kepada kualitas pelayanan pada pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan (tenaga kesehatan) dan merupakan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Dengan itu, bidan akan mendapat kepercayaan dari klien dan menjamin ibu hamil melakukan kunjungan 4 kali yaitu pada TM I satu kali, TM II satu kali dan pada TM III dua kali, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan didampingi keluarga, melakukan kunjungan neonatal, kunjungan nifas, dan menggunakan KB sesuai kebutuhan. Selain itu, adanya kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang mampu mengatasi kurangnya pengetahuan ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan dan persalinan (Depkes, 2009). Selain itu P4K juga perlu diterapkan pada ibu hamil. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang dicanangkan pemerintah bertujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat pada tingkat pelayanan dasar dengan sasarannya adalah seluruh ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang mencantumkan penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi,

dan calon donor darah. *Safe Motherhood* (GSI) merupakan suatu gerakan yang dilaksanakan dalam upaya membantu salah satu program pemerintah untuk peningkatan kualitas hidup perempuan melalui berbagai kegiatan yang berdampak terhadap upaya penurunan angka kematian ibu karena hamil, melahirkan dan nifas. Oleh sebab itu, dengan adanya program seperti Gerakan Sayang Ibu (GSI) Gerakan ini, diharapkan menjadi wadah sekaligus sarana untuk memperhatikan dan memprioritaskan peningkatan gizi pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di PMB “GA” di Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan di PMB “GA” Desa Sanggalangit, di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I tahun 2020?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan di PMB “GA” Desa Sanggalangit, di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan di PMB “GA” Desa Sanggalangit, di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif pada perempuan di PMB “GA” Desa Sanggalangit, di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I.
- 3) Dapat melakukan analisa data perempuan di PMB “GA” Desa Sanggalangit, di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I.
- 4) Dapat menyusun penatalaksanaan pada perempuan di PMB “GA” Desa Sanggalangit, di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan kepada tatanan nyata, serta menambah wawasan mahasiswa dalam hal melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan sebagai bahan bacaan kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.3 Bagi Tempat Praktek

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dan meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara

continuity of care dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif

1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada ibu, keluarga serta masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.

